

Cek_222207151_Selvia
Febriani_Pengaruh Pijat Bayi
Terhadap Berat Badan Batita di
Padukuhan Cepit Kabupaten
Bantul

by Selvia Febriani

Submission date: 26-Sep-2024 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2466023529

File name: turnitin_sidang_2.docx (161.13K)

Word count: 4628

Character count: 27392

20

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN
BATITA DI PADUKUHAN CEPIT
KABUPATEN BANTUL**

4

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

SELVIA FEBRIANI

NPM 222207151

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita dikenal sebagai periode emas atau *golden age*, di mana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang dimulai sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun pertama. Jika pemenuhan gizi pada usia ini tercukupi dengan baik, tumbuh kembang bayi akan optimal; sebaliknya, jika pemenuhan gizinya kurang, risiko gangguan tumbuh kembang di kemudian hari akan meningkat (Puspasari & Andriani, 2017). Di Indonesia, kekurangan gizi pada anak balita merupakan masalah serius dan hingga kini masih menjadi isu penting di masyarakat. (Unicef For Every Child, 2020).

Berdasarkan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2020, status gizi anak dievaluasi dengan tiga indikator, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Penilaian untuk kasus gizi kurang dan buruk mengacu pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) (Kemenkes, 2020). Diketahui prevalensi gizi kurang di dunia menurut WHO pada tahun 2015 yaitu 17,6 % kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 25,0 % (Pratami et al., 2020). Data Hasil survei status gizi di Indonesia (SGGI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi status gizi nasional bayi yang mengalami *underweight* dari tahun 2019 yaitu sebesar 16,3 %, tahun 2021 17,0 % kemudian pada tahun 2022 menjadi 17,1 %. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan angka balita yang mengalami *underweight* di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan laporan pemantauan status gizi puskesmas di Yogyakarta tahun 2022 prevalensi balita yang mengalami berat badan kurang (*underweight*) yaitu 1194 (10,41%). Sedangkan pada tahun 2021 balita yang mengalami *underweight* yaitu 1013 (8,98 %) anak. Hal tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan

pada balita yang mengalami *underweight* (Profil Kesehatan Yogyakarta, 2023) . Berdasarkan hasil data SSGI tahun 2022 tingkat prevalensi *underweight* Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 15,1 % dengan rincian masing-masing kabupaten/kota adalah Gunung Kidul sebanyak 20,2 %, Kulon Progo sebanyak 17,4 % , Bantul sebanyak 15,6 %, Sleman 12.3 % dan Kota Yogyakarta 11.8 % (Kemenkes, 2022).

Kabupaten bantul terdiri dari 17 kecamatan. Padukuhan Cepit berada di Kecamatan Sewon. Hasil survei di Padukuhan Cepit, Kecamatan Sewon, setelah wawancara dengan salah satu kader menunjukkan bahwa dari 40 balita yang ada, hanya sekitar 20 yang datang ke posyandu. Hal ini didasarkan oleh rasa malu ibu jika anaknya tidak mengalami kenaikan berat badan secara konsisten selama tiga bulan berturut-turut, serta kekhawatiran terhadap stigma stunting. Temuan posyandu untuk bulan April-Mei 2024 mengungkapkan bahwa dari 40 balita yang hadir, 15 (75%) bayi usia 6-24 bulan tidak mengalami peningkatan berat badan. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa puskesmas setempat melakukan upaya dengan mengadakan posyandu rutin untuk ibu hamil dan balita yang dibantu oleh kader. Puskesmas juga membagikan PMT di Padukuhan Cepit khusus untuk anak-anak yang mengalami stunting. Pemberian makanan tambahan berupa biskuit tidak diberikan lagi sejak 2018 karena tidak ada balita yang terdiagnosa stunting.

Solusi untuk mengatasi berat badan kurang bisa dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Cara farmakologi antara lain pemberian multivitamin. Cara nonfarmakologi salah satunya dengan terapi pijat pada bayi. Pijat bayi memiliki beragam manfaat seperti meningkatkan aliran darah, memperbaiki fungsi kognitif untuk mencegah stunting, merangsang pelepasan hormon endorphin untuk kenyamanan dan ketenangan bayi, serta memperbaiki fungsi nervus vagus untuk meningkatkan nafsu makan bayi. Selain itu, Pijat bayi juga bisa merangsang produksi enzim yang mendukung penyerapan nutrisi dalam sistem pencernaan, sehingga berperan penting dalam kenaikan berat badan bayi (Praningrum et al., 2021). Hasil penelitian Qotimah et al menyajikan bahwa setelah pemijatan dilakukan dua kali seminggu selama empat minggu (total delapan kali), rata-rata berat bayi sebelum dipijat adalah 9.900 gram, dan naik menjadi 10.670 gram setelah pemijatan. Total kenaikan berat badan bayi adalah 770 gram.

Berdasarkan bukti tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah “apakah ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit, Bantul”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui berat badan batita sebelum dilakukan terapi pijat bayi di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui berat badan batita setelah dilakukan terapi pijat bayi di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan referensi tentang penelitian kebidanan yang sesuai dengan *Evidence Based*. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan data tambahan yang relevan terkait dengan pijat bayi sebagai salah satu stimulasi terhadap berat badan bayi.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh pijat bayi terhadap berat badan.

b. Bagi Masyarakat Padukuhan Cepit

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi.

c. Bagi Responden

Pijat bayi adalah metode yang efektif untuk merangsang kenaikan berat badan pada bayi dan memberikan informasi berharga bagi ibu mengenai hal tersebut.

d. Bagi Institusi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan literatur yang menambah pengetahuan mahasiswa mengenai pijat bayi terhadap berat badan serta menambah bahan Pustaka di perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan daya tahan tubuh anak usia 1-3 tahun	(Qotimah et al., 2023)	<i>Quasy Eskperimental, non equivalent control group design</i> .	Uji <i>T-Test</i> hasil $p = 0,00$ ($p < 0,005$) Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan dan daya tahan tubuh bayi.	Persamaan : instrument yang digunakan Perbedaan : variabel, lokasi, responden, intervensi
2.	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Anak Usia 0-12bulan Di Desa Ridan Permai Tahun 2022	(Putri eka sudiarti, 2020)	<i>Quasy Eksperimen dengan rancangan Pretest dan posttest control group design</i>	Hasil uji statistic uji <i>T-Test</i> didapatkan hasil $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi.	Persamaan : Metode yang digunakan, instrumen, Perbedaan : tempat, intervensi, responden, lokasi, variabel, intervensi.
3.	Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi	(Carolin et al., 2020)	<i>Quasy Eksperimen dengan rancangan Pretest dan posttest control group design</i>	uji statistic Paired <i>T-Test</i> dan Independent Test hasil yaitu $p = 0,00$ ($p < 0,005$) Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.	Persamaan : metode, instrument, intervensi Perbedaan : Lokasi, waktu, tempat, responden.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang menerapkan rancangan pre-test dan post-test pada satu kelompok. Quasi eksperimen dianggap sebagai penelitian semu karena, meskipun melibatkan kelompok kontrol, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal yang memengaruhi hasil penelitian (Sugiyono, 2021). Rancangan penelitian sebagai berikut :

Pretest	Intervensi	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Pretest kelompok intervensi sebelum dilakukan pijat bayi
- X : Intervensi yang diberikan (pijat bayi)
- O₂ : Posttest kelompok intervensi setelah pijat bayi

B. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2024.

C. Sampel dan Populasi

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi sasaran penelitian dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Populasi ini bisa terdiri dari manusia, hewan, objek, atau peristiwa. (Sarie et al., 2021). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua batita yang mengikuti posyandu di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul yaitu 15 batita.

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan sebagian populasi yang digunakan akan tetapi tetap mewakili secara keseluruhan (Sarie et al., 2021). Sampel pada penelitian diambil dengan teknik *Total Sampling* yaitu sebanyak 15 batita.

Kriteria inklusi :

- 1) Bayi dengan usia 6 - 36 bulan
- 2) Ibu bayi bersedia anaknya dipijat
- 3) Bayi dalam sehat

Kriteria eksklusi :

- 1) Bayi dengan kelainan bawaan
- 2) Bayi dengan obesitas

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. (Jasmi et al., 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pijat bayi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Test*)

Variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen (Jasmi et al., 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat badan.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel <i>independent</i> (<i>pijat bayi</i>)	Pijat bayi adalah stimulasi berupa sentuhan pada tubuh bayi. Pijat bayi akan dilakukan 2x/15 menit setiap minggu, selama 4 minggu.	Checklist SOP pijat bayi	1 = belum dipijat 2 = sudah dipijat	nominal

Variabel Dependen Berat badan	Berat badan adalah hasil dari perubahan total pada semua jaringan yang ada di dalam tubuh.	Timbangan BB digital, lembar observasi dan KMS	Hasil ukur berat badan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	<i>Ratio</i>
-------------------------------------	--	--	---	--------------

F. Alat dan Bahan

1. Instrumen Penelitian

Merupakan alat penelitian yang dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data untuk mendukung pelaksanaan tugas dan memaksimalkan hasil, sehingga analisis menjadi lebih mudah (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan meliputi timbangan berat badan bayi digital, lembar observasi, dan KMS.

2. Metode Pengambilan Data

a. Data Primer

Diperoleh langsung melalui pengukuran berat badan batita yang menjadi sampel penelitian dan hasil wawancara bersama kader.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Mengulas masalah yang ada disekitar peneliti dan melakukan literatur
- b. Melakukan konsultasi judul kepada dosen pembimbing
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui kolaborasi dengan pihak terkait
- d. Menyusun proposal tentang pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul.
- e. Menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala desa pendowoharjo bahwa ingin melakukan penelitian di desa tersebut

- f. Berdiskusi dengan kader setempat mengenai jumlah responden yang ada di Desa Pendowoharjo mengenai jumlah balita yang disesuaikan dengan kriteria peneliti.
 - g. Ditentukan waktu untuk bertemu dengan responden dan memulai langkah awal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Peneliti menemui responden langsung didampingi oleh kader setempat untuk menyampaikan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian. Serta meminta permohonan menjadi responden dan menandatangani surat ketersediaan menjadi responden bila responden bersedia.
 - b. Membuat kesepakatan pelaksanaan dengan responden
 - c. Selama proses penelitian, peneliti mendapat bantuan dari tiga rekan peneliti yang telah mendapatkan sertifikasi untuk mendukung pelaksanaannya.
 - d. Menjelaskan intervensi yang akan diberikan yaitu pijat bayi, yang dilakukan 2x15 menit setiap minggu selama 4 minggu.
 - e. pemberian intervensi pertama dilakukan di tempat posyandu batita setelah selesai pengukuran berat badan pretest. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan dengan metode *door to door*.
 - f. Memberikan kesempatan responden untuk bertanya mengenai intervensi yang diberikan.
 - g. Membuat janji temu dengan responden untuk melakukan intervensi
 - h. Kompensasi diberikan sebelum dan setelah penelitian
3. Penyusunan laporan penelitian
- a. Analisis data menggunakan software SPSS versi 27 dan *Microsoft Excel*.
 - b. Berkonsultasi dengan pembimbing guna mendapatkan saran mengenai penyajian data dan seleksi literatur yang sesuai dengan hasil analisis data.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing dalam analisis data merujuk pada proses meninjau kembali kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti meninjau kembali daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden (Priadana & Sunarsi, 2021).

b. Pemberian Code (*coding*)

Coding dalam penelitian adalah tahapan di mana kita mengidentifikasi dan mengelompokkan dengan memberikan simbol numerik pada setiap respons dari responden berdasarkan variabel yang sedang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021).

Tabel 3.2 coding

Kategori	Coding
Usia	
1. 6 - 12 bulan	1
2. 12 - 18 bulan	2
3. 18 - 24 bulan	3
4. 24 - 30 bulan	4
5. 30 - 36 bulan	5
Jenis kelamin	
1. Laki-laki	1
2. Perempuan	2
Pendidikan Orang Tua	
1. SD/Sederajat	1
2. SMP/Sederajat	2
3. SMA/Sederajat	3
4. Perguruan tinggi	4
Penghasilan Orang Tua	
1. < 1 Juta	1
2. 1 Juta – 3 Juta	2
3. > 3 Juta	3
Pekerjaan Orang Tua	
1. Ibu Rumah Tangga	1
2. PNS	2
3. Wiraswasta	3
4. Swasta	4

c. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Pada langkah ini, dilakukan proses entri data, penyusunan, dan perhitungan data yang telah dijadikan kode ke dalam tabel.

d. Entri Data

Melibatkan pengisian kolom dengan kode yang sesuai berdasarkan jawaban dari setiap pertanyaan (Adiputra, 2021). Data yang telah diperiksa dan dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam program perangkat lunak SPSS.

e. Tabulasi

proses pengumpulan dan penyusunan ringkasan data yang diterima dalam format tabel (Adiputra, 2021). Dalam penelitian ini, informasi dimasukkan ke dalam tabel untuk kemudian disajikan secara ringkas dalam format tabel yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Variabel yang dianalisis menggunakan Analisa univariat adalah masing-masing dari variabel yaitu pijat bayi dan berat badan batita. Dalam analisis univariat terdiri dari karakteristik masing-masing variabel meliputi usia batita, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan, dan berat badan.

b. Analisa Bivariat

Diaplikasikan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pijat bayi dan berat badan batita. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji normalitas pada penelitian memakai uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel <50 responden (Pamungkas et al., 2021). Uji Selanjutnya analisis bivariat dilakukan dengan metode uji T berpasangan (*Paired*

T Test). Jika data tidak terdistribusi normal, maka uji yang akan digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

I. Etika Penelitian

Secara etimologi kata. "etika" " *ethos*" adalah hal yang memiliki beragam makna seperti kebiasaan, adat istiadat, moralitas, kepribadian, perasaan, sikap dan cara berpikir Tiga prinsip etik sebagai berikut.

1. Respect For Persons (Other)

Tujuannya adalah untuk menghargai aspek-aspek tertentu dalam proses pengambilan keputusan dan untuk melindungi kelompok-kelompok yang bergantung atau rentan agar terhindar dari penyalahgunaan dan kerugian.

2. Beneficence and Non Maleficences

Prinsip ini mendorong untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan risiko yang sekecil mungkin.

3. Prinsip etika keadilan (Justice)

Prinsip ini mengemukakan bahwa semua orang mempunyai hak untuk menerima apa yang layak baginya dalam hal distribusi yang adil dan pembagian yang proporsional (Suryanto,2022).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor. No.Skep/377/KEP/VII/2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Cepit, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dari tanggal 13 Juli 2024 hingga 11 Agustus 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 15 batita. Prosedur penelitian melibatkan penimbangan berat badan batita sebagai pretest sebelum intervensi pijat bayi, yang dilakukan 2x/15 menit selama 4 minggu, setelah pemberian intervensi bayi ditimbang untuk mendapatkan hasil posttest. Hasil penelitian mencakup data umum seperti usia batita, jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua, serta data khusus berupa distribusi frekuensi dan interpretasi data untuk menganalisis pengaruh pijat batita terhadap perubahan berat badan batita sebelum dan setelah intervensi.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Padukuhan Cepit termasuk salah satu padukuhan yang ada di desa Pendowoharjo Sewon, Bantul. Padukuhan cepit Terdiri dari 4 RT dengan luas wilayah 62 Ha yaitu sebanyak 8.88 % dari desa Pendowoharjo. Posyandu di Padukuhan Cepit berada di bawah pengelolaan Puskesmas Sewon 1. ketua posyandu adalah ibu Siti dengan jumlah total kader yaitu 8 anggota. Posyandu ini melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu Posyandu Balita dan Posyandu Lansia. Kegiatan Posyandu Balita dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua, dengan fokus pada penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Table 4.1 Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1.	Usia	6 - 12 bulan	6	40.0
		13 - 18 bulan	3	20.0
		19 - 24 bulan	2	13.3
		25- 30 bulan	1	6.7
		31 - 36 bulan	3	20.0
	Total		15	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5	33.3
		Perempuan	10	66.7
		Total	15	100
3.	Pendidikan Terakhir Ibu	SD/Sederajat	0	0
		SMP/Sederajat	0	0
		SMA/Sederajat	2	13.3
		Perguruan Tinggi	13	86.7
		Total	15	100
4.	Penghasilan Orang Tua	< 1 Juta	0	0
		1 Juta - 3 Juta	13	13.3
		>3 Juta	2	86.7
		Total	15	100
5.	Pekerjaan Ibu	Guru	2	13.3
		Perawat	2	13.3
		Karyawan	1	6.7
		Wiraswasta	4	26.7
		Apoteker	1	6.7
		IRT	5	33.3
		Total	15	100

Sumber : Data Primer 2024

Hasil dari analisis univariat (analisis deskriptif) menggambarkan karakteristik responden, meliputi umur batita, jenis kelamin, pendidikan terakhir ibu, penghasilan, pekerjaan, dan berat badan batita. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing kategori. Berdasarkan table 4.1 diperoleh bahwa dari 15 responden yang ada sebagian besar responden yaitu sebanyak 6 batita (40.0 %) berusia 6-12 bulan. Jenis kelamin anak sebagian besar yaitu 10 batita (66.7 %) berjenis kelamin perempuan serta 33.3 % (5 batita) berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhir ibu sebagian besar (86,7 %) perguruan tinggi.

Berdasarkan tabel tersebut penghasilan orang tua sebagian besar (86,7 %) diatas 3 Juta. Pekerjaan ibu paling tinggi (33,3 %) Ibu Rumah Tangga.

b. Presentase Kenaikan Berat Badan Batita

tabel 4.2 presentase kenaikan berat badan Batita

No	Kenaikan berat badan sesuai KMS	Usia	jumlah Batita	Presentase Kenaikan Berat Badan
1.	6 - 7 bulan \geq 500 gram	6 - 7 bulan	1	100 %
2.	8 – 11 bulan \geq 300 gram	8 – 11 bulan	5	100%
3.	12 - 36 bulan \geq 200 gram	12 – 36 bulan	9	93.3 %
4	12 - 36 bulan < 200 gram	-		6.7 %
	Total		15	

Berdasarkan tabel 4.2 standar kenaikan berat badan bayi menurut KMS usia 6-7 bulan yaitu \geq 500 gram, dari 15 batita terdapat 1 bayi yang berada pada rentang usia tersebut yang mengalami kenaikan berat badan (100%) pada rentang usia tersebut, untuk usia 8-11 bulan kenaikan berat badan menurut KMS adalah \geq 300 gram, terdapat 5 batita yang berada pada rentang usia tersebut dan semua mengalami peningkatan berat badan (100 %). Usia 12-36 bulan kenaikan berat badan batita menurut KMS adalah \geq 200 gram terdapat 9 batita yang berada pada rentang usia tersebut dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 8 batita (93.3 %), ada satu batita pada rentang usia tersebut yang tidak mengalami kenaikan berat badan (6.7 %).

c. Berat Badan Sebelum Dan Setelah Pijat Bayi

Tabel 4.2 Berat Badan Sebelum Dan Setelah Pijat

Berat badan	N	Min	Max	SD	Mean
Berat Badan Pretest	15	7.500	11.900	1.564	9.667
Berat Badan Posttest	15	8.400	12.700	1.521	10.240

Berdasarkan tabel 4.2, berat badan minimum dan maksimum pada pretest adalah 7.500 gram dan 11.900 gram, sedangkan pada posttest adalah 8.400 gram dan 12.700 gram. Terlihat perbedaan rata-rata berat badan sebelum pijat bayi, yaitu 9.667 gram dengan standar deviasi 1.564, dan setelah pijat

bayi, rata-rata berat badan meningkat menjadi 10.240 gram dengan standar deviasi 1.521.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bermaksud untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit Kabupaten Bantul Tahun 2024.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Shapiro Wilk			interpretasi
		Statistic	df	sig	
1.	Berat badan pretest	0.916	15	0.167	Data berdistribusi normal
2.	Berat badan posttest	0.898	15	0.88	Data berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk pada berat badan bayi pretest dan berat badan batita posttest menunjukkan nilai signifikansi berat badan pretest sebesar 0.167 dan posttest sebesar 0.088, di mana kedua nilai tersebut > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji Paired Sample T Test.

b. Hasil Uji Paired Sample T test

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Paired Sample T test

Berat badan	N	Mean	SD	Selisih Mean	P value
Berat badan pretest	15	9.667	1.564	572.66	< 0.001
Berat badan posttest	15	10.240	1.521		

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3, uji statistik parametrik menggunakan Paired Sample T Test didapatkan nilai p value untuk berat badan pretest dan posttest < 0.001 dengan selisih berat badan sebesar 572,66 gram. Dengan tingkat kepercayaan ($p < 0.05$),

diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul pada tahun 2024.

C. Pembahasan

1. Rata-rata Kenaikan Berat Badan Batita

Kenaikan berat badan pada usia 6-7 bulan yaitu ≥ 500 gram, berdasarkan data terdapat 1 batita yang berada pada rentang usia tersebut berdasarkan tabel 4.2 tabel menunjukkan bahwa batita tersebut mengalami kenaikan berat badan maka pada rentang usia tersebut 100 % batita mengalami kenaikan berat badan. Menurut KMS bayi usia 8-11 bulan ≥ 300 gram pada tabel 4.2 terdapat 5 bayi yang pada rentang usia tersebut dan semuanya mengalami peningkatan berat badan (100 %). Menurut KMS rentang Usia batita 12 - 36 bulan mengalami peningkatan berat badan ≥ 200 gram, berdasarkan tabel 4.2 terdapat 9 batita yang berada pada rentang usia tersebut, 8 bayi (93.3 %) mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram, dan terdapat 1 (6.7 %) bayi yang mengalami peningkatan berat badan dibawah rata-rata KMS < 200 gram. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 15 batita, 14 di antaranya mengalami peningkatan berat badan di atas rata-rata, sedangkan 1 bayi tidak mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan penelitian oleh Nanik Hadiyati et al. (2022), ditemukan bahwa bayi yang menerima intervensi pijat bayi mengalami peningkatan berat badan minimal sesuai dengan KMS, di mana 24 dari 26 bayi (92,3%) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p < 0,005$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nanik di BPM Sri Nurhidayati Karawang pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa berat badan bayi umumnya meningkat lebih dari 500-600 gram sesuai KMS, dengan 21 bayi (84%) mengalami kenaikan berat badan yang sesuai, sementara 4 bayi (16%) tidak mengalami kenaikan sesuai KMS. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata berat badan bayi mengalami peningkatan minimal sesuai dengan KMS (Hadiyati et al., 2022)

2. Berat Badan Batita Sebelum Dan Setelah Pijat Bayi

Berdasarkan tabel 4.3, berat badan minimum dan maksimum pretest adalah 7.500 gram dan 11.900 gram, sedangkan posttest berkisar antara 8.400 gram dan 12.700 gram. Berat badan rata-rata batita sebelum mendapatkan pijat adalah 9.667 gram dengan standar deviasi 1.564, dan setelah pijat meningkat menjadi 10.240 gram dengan standar deviasi 1.521. Perbedaan berat badan antara sebelum dan setelah pijat adalah 572,66 gram. Temuan penelitian menunjukkan adanya kenaikan berat badan pada responden setelah intervensi pijat bayi, yang dilakukan dua kali seminggu selama 15 menit per sesi selama 4 minggu. Pengukuran berat badan dilakukan sekali sebelum pemijatan dimulai dan sekali lagi setelah pemijatan selesai pada minggu ke-4. Hasil ini sejalan dengan penelitian Qotimah et al., di mana rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 9.900 gram dan meningkat menjadi 10.670 gram setelah pijat, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 770 gram. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah pemberian stimulasi yang tepat (Marni, 2019).

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian Claudia Banowati Subarto mengenai pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi berusia 6-12 bulan di area kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa analisis univariat menunjukkan rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 8.126 gram dan naik menjadi 8.430 gram setelah pijat. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi dengan p value 0,000 (Fitriyanti et al., 2020).

3. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Batita

Pijat bayi melibatkan pemberian sentuhan pada tubuh bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta sebagai wujud kasih sayang orang tua kepada anak (Kalsum, 2014). Pijat bayi sering disebut sebagai 'stimulus sentuhan', seperti dijelaskan oleh Dewi (2016), di mana pijat bayi dianggap sebagai bentuk komunikasi sentuhan yang hangat antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, pijat bayi adalah cara untuk

mengekspresikan kasih sayang orang tua melalui sentuhan kulit, yang memberikan manfaat positif. Secara teori, berat badan bayi dapat meningkat. Kenaikan berat badan bayi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal., sehingga setiap bayi memiliki berat badan yang berbeda tergantung pada faktor tersebut. (Asmawati, 2020)

Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,005$), yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata berat badan batita setelah intervensi. Kenaikan berat badan batita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nutrisi, ikatan antara bayi dan ibu, serta kondisi ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan teori, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara hasil penelitian dan teori, karena mayoritas dari 15 responden (93,3%) mengalami peningkatan berat badan. Hasil analisis bivariat dengan uji t sample T test menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,005$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa pijat bayi berdampak pada berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul pada tahun 2025. Temuan ini sesuai dengan pendapat Roesli (2013) yang menyebutkan bahwa pijat bayi merupakan metode efektif untuk meningkatkan berat badan bayi. Selain itu, Dewi (2016) mencatat bahwa pijat bayi berfungsi sebagai stimulasi yang mempengaruhi saraf vagus, yang pada gilirannya meningkatkan peristaltik usus dan mempercepat pengosongan lambung. Hal ini dapat meningkatkan nafsu makan bayi, sehingga konsumsi makanan menjadi lebih banyak. Selain itu, pijat bayi juga membantu melancarkan sirkulasi darah dan meningkatkan metabolisme sel, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi (Ardilla, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan studi Rahmadani & Suzana (2019), yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan bayi usia 3-9 bulan setelah pijat adalah 570,32 gram dengan nilai $p < 0,001$. Selain itu, penelitian oleh Bunga Calorin menunjukkan bahwa dari 15 responden, rata-rata berat badan post-test pada kelompok kontrol adalah 5.786 gram dengan deviasi standar 456,4, sementara rata-rata berat badan post-test pada

kelompok eksperimen adalah 5.660 gram dengan deviasi standar 550,0. Uji t sampel independen menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata peningkatan berat badan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa pijat bayi berpengaruh pada berat badan bayi (Rahmadani & Suzana, 2019).

Bayi yang menerima pijatan menunjukkan peningkatan kadar enzim yang berperan dalam penyerapan nutrisi dan insulin, sehingga proses penyerapan nutrisi menjadi lebih efisien. Akibatnya, bayi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Selain itu, pijatan juga memperbaiki mekanisme penyerapan makanan melalui stimulasi saraf vagus, yang pada gilirannya meningkatkan nafsu makan bayi dan berdampak langsung pada kenaikan berat badan bayi (Syaukani, 2018).

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian berpotensi menghadapi berbagai masalah dan kendala yang tidak diharapkan. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 15 sampel yang masih dibawah jumlah sampel ideal untuk penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 13 Juli 2024 hingga 11 Agustus 2024 di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul, di mana pijat dilakukan dua kali seminggu selama 15 menit per sesi selama 4 minggu, terdapat perbedaan rata-rata berat badan batita sebelum dan setelah pijat sebesar 572,66 gram dengan nilai $p < 0.001$. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berat badan batita minimum adalah 7.500 gram, maximum 11.900 gram, dengan rata-rata 9.667 gram dan standar deviasi 1.564 gram.
2. Berat badan bayi minimum adalah 8.400 gram, maximum 12.700 gram dengan rata-rata 10.240 gram dan standar deviasi adalah 1.521 gram.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan uji statistik *paired sample t test* didapatkan *p value* 0.001 (*p value* < 0.05). dengan selisih berat badan sebanyak 572.66 gram maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit Kabupaten Bantul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan di penelitian berikutnya. Rekomendasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini berupa sampel yang kurang dari 30, variabel perancu yang tidak diteliti lebih lanjut. Serta dapat menambahkan kelompok kontrol sebagai perbandingan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti secara lebih detail dan lebih mengembangkan lagi penelitian dari keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

2. Bagi Ibu Batita Padukuhan Cepit

Diadakannya pelatihan pijat bayi diwilayah Padukuhan Cepit sehingga dapat menambah informasi dan wawasan ibu mengenai pijat bayi, sehingga ibu dapat menerapkan langsung ke batita, serta menambah *bounding attaccment* ibu dan batita.

3. Bagi responden

Diterapkannya terapi pijat bayi lanjutan terhadap responden dengan mempertimbangkan banyaknya manfaat terapi pijat bayi terhadap batita sebagai bentuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan.

4. Bagi Universitas Jendral Achmad Yani

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita. Serta diharapkan skripsi ini digunakan untuk melengkapi sumber-sumber pustaka di perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Cek_222207151_Selvia Febriani_Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Batita di Padukuhan Cepit Kabupaten Bantul

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
2	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Nur Alfi Fauziah, Hellen Febriyanti. "PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2023 Publication	1%

8	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
9	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
10	biologi.unnes.ac.id Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	adoc.pub Internet Source	<1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
17	Novy Ramini Harahap. "Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan", Jurnal Kesehatan Prima, 2019 Publication	<1 %

download.garuda.kemdikbud.go.id

18

Internet Source

<1 %

19

ecampus.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

<1 %

20

inhis.pubmedia.id

Internet Source

<1 %

21

repository.unibos.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Naylil Mawadda Rohma, Rika Maya Sari, Sri Andayani. "Terapi Tawa pada Lansia", Journal of Telenursing (JOTING), 2023

Publication

<1 %

23

Ida Baroroh, Maslikhah. "The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Method", Jurnal Kebidanan Midwifera, 2021

Publication

<1 %

24

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

25

journal.moestopo.ac.id

Internet Source

<1 %

26

prosiding.rcipublisher.org

Internet Source

<1 %

27 Bunga Tiara Carolin, Suprihatin Suprihatin, Clara Agustin. "Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2020

Publication

<1 %

28 ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

29 Anugrah Agustina, Yuni Sri Rahayu, Yuliani Yuliani. "The Effectiveness of SW (Student Worksheets) Based on STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) to Train Students' Creative Thinking Skills", SEJ (Science Education Journal), 2021

Publication

<1 %

30 Manuntun Rotua, Terati Terati. "Efektifitas Edukasi Terhadap Pola Asuh Makan, Asupan Zat Gizi Makro Dan Berat Badan Pada Balita Wasting Di Puskesmas Sukarami Kota Palembang", Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

31 docobook.com

Internet Source

<1 %

32 jurnal.fkm.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

33 repository.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

<1 %

- 34 www.neliti.com Internet Source <1 %
-
- 35 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan Student Paper <1 %
-
- 36 Dinni Randayani Lubis, Legina Anggraeni.
"PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KUANTITAS
PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI YANG
MEMILIKI BAYI BERUSIA 0-6 BULAN", Jurnal
Kebidanan Malahayati, 2021 Publication <1 %
-
- 37 Siti Aliyatul Imamah, Chylen Setiyo Rini,
Puspitasari Puspitasari, Miftahul Mushlih.
"Kelelahan Tenaga Kesehatan: Penurunan
Kualitas Layanan di Indonesia", Manajemen
Pelayanan Kesehatan, 2024 Publication <1 %
-
- 38 blogniam.blogspot.com Internet Source <1 %
-
- 39 digilib.uinsby.ac.id Internet Source <1 %
-
- 40 ejurnal.ung.ac.id Internet Source <1 %
-
- 41 ideas.repec.org Internet Source <1 %
-
- repositori.unsil.ac.id

42

Internet Source

<1 %

43

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

44

Febriniwati Rifdi, Fatkhurohmah Candra Rahayu. "PENGARUH NUGGET IKAN BILIS (Mystacoleucus Padangensis) TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN PADA BATITA", Maternal Child Health Care, 2022

Publication

<1 %

45

Pinky Nova Ghea. "Edukasi Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar", JURNAL BORNEO AKCAYA, 2019

Publication

<1 %

46

Reny Badariyah Ulfa, Zainal Munir, Kholisotin Kholisotin. "Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan dengan Riwayat BBLR", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2019

Publication

<1 %

47

Winda Septiani. "THE IMPLEMENTATION OF THE PREVENTION AND IMPROVEMENT PROGRAM OF MALNUTRITION IN CHILDREN UNDER FIVE YEARS AT SIAK HULU III PUBLIC

<1 %

HEALTH CENTER", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2017

Publication

48	data.langsakota.go.id Internet Source	<1 %
49	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
50	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
51	familyherbal.net Internet Source	<1 %
52	journal.thamrin.ac.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
54	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	<1 %
55	tadikastory.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	Rini Chairunnisa, Reni Novita, Dorsinta Siallagan, Ely Layinah. "Pijat Tui Na Meningkatkan Berat Badan Balita", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2023 Publication	<1 %

57

Adnan Faris Naufal, Dini Afriani Khasanah, Ulfa Noviyana. "HUBUNGAN DERAJAT QUADRICEPS ANGLE DENGAN PATELLA FEMORAL PAIN", FISIO MU: Physiotherapy Evidences, 2019

Publication

<1 %

58

Sofia Mawaddah, Mursyidah Mursyidah. "Pijat Bayi sebagai Cara Menaikkan Berat Badan Bayi Usia 3 – 6 Bulan", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2021

Publication

<1 %

59

Suprpto Suprpto, Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson. "Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan", Abdimas Polsaka, 2022

Publication

<1 %

60

Umami Kalsum. "Peningkatan Berat Badan Bayi melalui Pemijatan", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Cek_222207151_Selvia Febriani_Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Batita di Padukuhan Cepit Kabupaten Bantul

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA